

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur dampak program KUBE dalam meningkatkan pendapatan anggota keluarga yang bekerja di KUBE.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Tempat ini dipilih karena daerah tersebut merupakan daerah yang pernah menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dan berhasil menurunkan tingkat kemiskinan tersebut ditahun terakhir. Dapat dilihat berdasarkan data BPS di Jakarta Selatan dalam angka tahun 2015 sebesar 3,47 persen telah terjadi penurunan 0,02 persen dari data sebelumnya yaitu 3,49 persen. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari hingga Juli 2016.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk dapat meneliti dampak implementasi program KUBE terhadap tingkat pendapatan keluarga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian survei korelasional. Yang mana peneliti mencari data tentang dampak implementasi program KUBE dan pendapatan keluarga. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nazir (2003: 64)

mengungkapkan bahwa metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu daerah.

Alasan digunakan metode ini adalah agar dapat menentukan variabel mana yang berkorelasi, untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variabel yang diteliti, serta untuk mengetahui seberapa erat dan berartinya kaitan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat dampak variabel X (Implementasi program KUBE) terhadap variabel Y (Pendapatan Keluarga).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek penelitian berdasarkan dari keseluruhan sifat atau keadaan orang, benda, atau lembaga yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008: 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2010: 130) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan kumpulan KUBE di kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan, yang berjumlah 5 KUBE. Masing-masing KUBE beranggotakan 10 orang, dengan jumlah total 50 orang anggota KUBE. Bentuk populasi yang digunakan adalah populasi

terbatas. Populasi terbatas yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas.

3.4.2. Sampel

Pengambilan sampel dapat ditentukan dengan teknik pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel yang akan digunakan mewakili populasi. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 131). Sedangkan Sugiyono (2008: 62) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel berdasarkan area (*area sampling*). Adapun Sugiyono (2005: 97) menjelaskan bahwa teknik *area sampling (cluster sampling)* digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan (tingkat presisi sebesar 5%)

Hasil pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat presisi 5% yakni 45 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggunakan instrumen dengan pengembangan instrumen untuk setiap variabel yang disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, pengujian validitas instrumen dan perhitungan reliabilitas. Pengumpulan data adalah catatan peristiwa atau hal atau keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2008: 156).

3.5.1. Instrumen Variabel Terikat

3.5.1.1. Definisi Konseptual

Konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis terhadap konsep yang dianalisis. Definisi Konseptual adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk dengan menggunakan konstruk yang lain (Nazir, 2000: 126). Maka definisi konseptual variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pendapatan keluarga di KUBE yang diukur dari tingkat ekonomi pendapatan mulai dari golongan rendah (dibawah Rp 1.500.000,00 per bulan), menengah (antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan), tinggi (antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan) hingga sangat tinggi (lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan).

3.5.1.2. Definisi Operasional

Variabel yang akan diamati dilengkapi dengan rincian indikator penelitian dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2000: 126). Pada penyusunan instrumen dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional yang merupakan terjemahan dari variabel-variabel penelitian berdasarkan batasan masalah yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Definisi operasional variabel terikat (Y) ini adalah pendapatan keluarga merupakan penghasilan dari hasil kerja anggota yang bekerja sebelum dan sesudah di KUBE, yang dapat mempengaruhi adanya kebutuhan ekonomi keluarga anggota KUBE dalam meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga.

3.5.1.3. Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2013: 160). Variabel pendapatan keluarga diukur berdasarkan kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3.1. Kisi – Kisi Instrumen Variabel (Y) Pendapatan Keluarga pada Anggota yang Bekerja di KUBE

| Dimensi | Indikator | Sub Indikator | Nomor Item | |
|--------------------------|---|---|-------------------|----------------|
| | | | (+) | (-) |
| Pendapatan berupa uang | 1. Gaji dan Upah | 1. Kerja Pokok 2. Kerja Sampingan | 1 | |
| | 2. Usaha sendiri | 1. Keuntungan 2. Bonus 3. Modal | 2,4,5 | 3 |
| Pendapatan berupa barang | 1. Bagian pembayaran upah dan gaji | Sandang, Papan, Pangan | 6,7, 8 | |
| | 2. Bagian yang bukan merupakan pendapatan | 1. Tabungan 2. Pemasukan barang – barang yang dipakai 3. Hadiah | 9 11, 13 14 | 10 12 15 |

3.5.1.4. Jenis Instrumen

Dalam mendapatkan data tentang pendapatan keluarga digunakan jenis instrumen kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 193). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan pilihan yang dibatasi.

Jenis instrumen kuesioner dalam variabel terikat ini menggunakan Skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008: 132). Skala *Likert* yang digunakan dengan empat pilihan

alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tida setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.2. Bobot Atas Jawaban Kuesioner (Sugiyono, 2014 : 135)

| No | Jenis Jawaban | Skor | |
|----|---------------------------|---------------|---------------|
| | | Butir Positif | Butir Negatif |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (ST) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu (RG) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

3.5.1.5. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 172).

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan pada variabel terikat ini dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir instrumen atau soal tes dengan skor total instrumen atau tes. Butir atau soal yang dianggap valid adalah butir instrumen atau soal tes yang skornya mempunyai koefisien korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen atau tes. Instrumen sebaiknya memenuhi validitas internal dan eksternal. Dalam penelitian ini validitas internal berupa validitas kontrak yang dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah pengujian

konstrak diteruskan dengan pengujian validitas eksternal dapat ditunjukkan jumlah sampel yang digunakan sekitar 15 orang. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi pada variabel menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2008: 248) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{(\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2})(\sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2})}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

x = Jumlah skor suatu item

y = Jumlah total skor jawaban

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrument pada variabel Implementasi Program KUBE terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid sehingga pada variabel ini pertanyaan yang valid digunakan sebanyak 26 butir pertanyaan dari 27 butir pertanyaan. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dari tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.3. Uji Validitas Pendapatan Keluarga

| No. Soal | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|----------|---------------------|--------------------|-------------|
| 1 | 0.41799 | 0,361 | valid |
| 2 | 0.5517 | 0,361 | valid |
| 3 | 0.46729 | 0,361 | valid |
| 4 | 0.386486 | 0,361 | valid |
| 5 | 0.4898 | 0,361 | valid |
| 6 | 0.44138 | 0,361 | valid |
| 7 | 0.5809 | 0,361 | valid |
| 8 | 0.527 | 0,361 | valid |
| 9 | 0.4624 | 0,361 | valid |
| 10 | 0.4614 | 0,361 | valid |
| 11 | 0.41578 | 0,361 | valid |
| 12 | 0.7911 | 0,361 | valid |
| 13 | 0.7163 | 0,361 | valid |
| 14 | 0.5937 | 0,361 | valid |
| 15 | 0.45547 | 0,361 | valid |
| 16 | 0.107113 | 0,361 | tidak valid |

Perhitungan reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2008: 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam variabel terikat penelitian ini, maka menggunakan metode *internal consistency* dengan rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20. Adapun rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 \sum PQ}{S^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

n = Jumlah butir soal

S = Varian tes

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum PQ$ = Jumlah hasil perkalian antara P dan Q

Kriteria pengujian adalah jika $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.

3.5.2. Instrumen Variabel Bebas

3.5.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah implementasi program KUBE adalah aktivitas, aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem yang merupakan proses dinamis dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan di KUBE.

3.5.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah implementasi program KUBE yaitu yang dilakukan oleh anggota KUBE dalam mencapai tujuan dan sasaran kebijakan program KUBE dan mencapai hasil kegiatan program KUBE.

3.5.2.3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel implementasi program KUBE diukur berdasarkan kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrumen Variabel (X) Implementasi Program KUBE pada Anggota yang Bekerja di KUBE

| Dimensi | Indikator | Sub Indikator | Nomor Item | |
|--------------------------------|---|---|---|-------|
| | | | (+) | (-) |
| 1. Proses didalam KUBE | Pembentukan dan Pengembangan KUBE | 1. Kedekatan tempat tinggal | 1 | |
| | | 2. Jenis usaha/Keterampilan anggota | 2 | |
| | | | 3 | |
| | | 3. Ketersediaan sumber/keadaan geografis | 4 | |
| | | | 5 | |
| | | 4. Latar belakang kehidupan budaya | 6 | |
| 2. Tahapan dalam program KUBE | 1. Pengorganisasian | 5. Motivasi dan Dukungan yang sama | 7 | |
| | | | 8 | |
| | | 6. Masyarakat | | 9 |
| | | 1. Pembentukan struktur organisasi dalam mengoperasikan program | 10 | |
| | | | 11 | |
| | | | 2. Terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas | 12 |
| | 2. Interpretasi | Menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksana | 14 | 13 |
| 3. Penerapan atau Aplikasi | 1. Penerapan sebelum terbentuknya program | | 15 | |
| | | | | 17 |
| | | 2. Penerapan sesudah terbentuknya program | 16 | |
| | | | 18 | |
| | | 3. Prosedur kerja KUBE | 20 | 19 |
| 4. Hasil kegiatan program KUBE | 4. Jadwal kerja KUBE | 5. Pemilihan jenis usaha di KUBE | 21 | |
| | | 1. Evaluasi | 23 | 22 |
| | | 2. Dampak bagi anggota KUBE | 24 | |
| | | | 25 | |
| | | | 26 | |

3.5.2.4. Jenis Instrumen

Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan Skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tida setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.5. Bobot Atas Jawaban Kuesioner (Sugiyono, 2014 : 135)

| No | Jenis Jawaban | Skor | |
|----|---------------------------|---------------|---------------|
| | | Butir Positif | Butir Negatif |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (ST) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu (RG) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

3.5.2.5. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk variabel bebas dengan menghitung koefesien korelasi antara skor butir instrumen atau soal tes dengan skor total instrumen atau tes. Butir atau soal yang dianggap valid adalah butir instrumen atau soal tes yang skornya mempunyai koefesien korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen atau tes. Instrumen sebaiknya memenuhi validitas internal dan eksternal. Dalam penelitian ini validitas internal berupa validitas konstruk yang dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah pengujian konstruk diteruskan dengan pengujian validitas eksternal dapat ditunjukkan jumlah sampel yang digunakan sekitar 15 orang. Rumus yang digunakan

untuk mencari nilai korelasi pada variabel menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono,2008: 248) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{(\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2})(\sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2})}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

x = Jumlah skor suatu item

y = Jumlah total skor jawaban

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari variabel bebas hasil penelitian dan hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrument pada variabel Implementasi Program KUBE terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid sehingga pada variabel ini pertanyaan yang valid digunakan sebanyak 26 butir pertanyaan dari 27 butir pertanyaan. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dari tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.6. Uji Validitas Implementasi Program KUBE

| No. Soal | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|----------|---------------------|--------------------|-------------|
| 1 | 0.38296 | 0,361 | valid |
| 2 | 0.53669 | 0,361 | valid |
| 3 | 0.6055 | 0,361 | valid |
| 4 | 0.380482 | 0,361 | valid |
| 5 | 0.39043 | 0,361 | valid |
| 6 | -0.03607 | 0,361 | tidak valid |
| 7 | 0.39463 | 0,361 | valid |
| 8 | 0.55401 | 0,361 | valid |
| 9 | 0.42589 | 0,361 | valid |
| 10 | 0.43075 | 0,361 | valid |
| 11 | 0.38887 | 0,361 | valid |
| 12 | 0.50439 | 0,361 | valid |
| 13 | 0.50191 | 0,361 | valid |
| 14 | 0.3925 | 0,361 | valid |
| 15 | 0.37537 | 0,361 | valid |
| 16 | 0.37317 | 0,361 | valid |
| 17 | 0.38125 | 0,361 | valid |
| 18 | 0.42014 | 0,361 | valid |
| 19 | 0.41173 | 0,361 | valid |
| 20 | 0.59537 | 0,361 | valid |
| 21 | 0.4466 | 0,361 | valid |
| 22 | 0.4416 | 0,361 | valid |
| 23 | 0.57756 | 0,361 | valid |
| 24 | 0.4047 | 0,361 | valid |
| 25 | 0.38771 | 0,361 | valid |
| 26 | 0.39018 | 0,361 | valid |
| 27 | 0.51329 | 0,361 | valid |

Dalam menghitung reliabilitas pada variabel bebas penelitian ini, maka menggunakan metode *internal consistency* dengan rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20. Adapun rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S2 \sum PQ}{S2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

n = Jumlah butir soal

S = Varian tes

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum PQ$ = Jumlah hasil perkalian antara P dan Q

Kriteria pengujian adalah jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak reliabel.

3.6. Teknik Analisis Data

Telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik). Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Tujuan dilakukannya teknik analisis data ini adalah agar data yang telah terkumpul dapat memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Dalam teknik analisis data tercakup teknik analisis deskriptif dan teknik analisis persyaratan data.

3.6.1. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis persyaratan data digambarkan dalam bentuk tabel ataupun perhitungan angka-angka yang diuraikan lebih detail pada bab empat. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan karena langkah awal dari dalam mengolah data secara statistik. Menurut Sudjana (2005:219) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan rumus sebagai berikut:

$$L_{hitung} = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi jangka waktu

Dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, artinya data berdistribusi tidak normal

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah :

1. Data pengamatan $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus (dengan \bar{Y} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku).
2. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus: $F(z_i) = P(z < z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:
 - 1) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
 - 2) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 / L_{hitung} .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan cara membandingkan L_0 / L_{hitung} ini dengan nilai L_{kritis} yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih $\alpha = 5\%$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

3.6.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui garis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk linier atau tidak (Sugiyono, 2011: 265). Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan linearitas persamaan regresi (Sudjana, 2005: 332). Rumus uji linearitas yang digunakan adalah Uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_{\epsilon}}$$

Penentuan kriteria pengukuran, jika nilai uji $F_{hitung} <$ nilai tabel F, maka distribusi berpola linier. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ dapat menggunakan rumus $F_{tabel} = F(1 - \alpha)$ (db TC, db E) dimana db TC = N - k (dk pembilang) dan db E = k-2 (dk penyebut). Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai tabel F.

Dengan Hipotesis Statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas adalah:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi non linier.

Terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi linier.

3.6.2. Uji Hipotesis

3.6.2.1. Uji Koefisien Korelasi

Dalam menguji hipotesis penelitian pada penelitian ini diuji dengan uji statistic non-parametrik, yakni koefisien korelasi “*Spearman Rank*” untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil peukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2013: 313). Rumus korelasi “*Spearman Rank*” yang digunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan angka

n = Jumlah pasangan rank untuk spearman ($5 < n < 45$)

Adapun kaidah keputusan dalam uji ini yakni:

Jika $r_{s\text{hitung}} > r_{s\text{tabel}}$ maka tolak H_0 dan terima H_a

Jika $r_{s\text{hitung}} < r_{s\text{tabel}}$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Penafsiran nilai koefisien korelasi yang diperoleh, diinterpretasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Tabel Interpretasi Nilai r (Sugiyono, 2014: 242)

| Besarnya nilai r | Interpretasi |
|--------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

3.6.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi ini untuk mengetahui persentase pengaruh yang sudah diuji memakai uji korelasi. Nilai koefisien determinasi (K_d) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Kd = rs^2$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

rs = Korelasi *product moment* antara X dengan Y

3.6.2.3. Uji Signifikansi Korelasi

Pengujian signifikan korelasi dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak (Sugiyono, 2011: 215). Rumus uji signifikansi korelasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai signifikan Koefisien Korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau signifikan

3.6.2.4. Uji Persamaan Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

(Sugiyono, 2011: 237). Untuk menganalisis semua data yang diperoleh, digunakan rumus regresi sederhana dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat (Pendapatan keluarga)

X = Variabel bebas (Implementasi program KUBE)

n = banyaknya sampel

a = Nilai Intercept (Konstan) Konstanta

b = Koefisien regresi

4. Uji Signifikansi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi regresi untuk menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut: Uji signifikansi regresi menggunakan Uji F:

$$F = \frac{JK_{reg}}{JK_{s(n-2)}}$$

atau

$$F = \frac{JK_{reg}}{JK_{s/db s}}$$

Varian garis regresi:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat residu

Penentuan signifikansi regresi yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} yang disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013: 216)

Dalam langkah selanjutnya membandingkan harga F_{reg} dengan F pada tabel taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

1. Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_t 5% maka signifikansi
2. Jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_t 5% maka non signifikansi

4.1. Hipotesis Statistika

Hipotesis ialah hipotesis operasional yang diterjemahkan ke dalam bentuk angka-angka statistik sesuai alat ukur yang dipilih oleh peneliti (Sarwono, 2006: 68). Ada dua rumusan hipotesis, yaitu: Hipotesis null (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yakni:

$H_0 : \rho = 0$ (koefisien korelasi tidak berarti)

$H_1 : \rho \neq 0$ (koefisien korelasi berarti)